

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survei. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis. Menurut Hariwijaya dan Triton (2011:21) penelitian analisis adalah penelitian yang desain risetnya dimulai dari teori dan berakhir pada fakta, oleh karenanya dalam riset ini terlibat satu atau lebih hipotesis.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan KPP Pratama Gresik Utara yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin sudiro husodo No. 700, Gresik, Jawa Timur, Indonesia

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang berada di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara. Teknik pengambilan sampel wajib pajak yaitu dengan membagikan kuseioner kepada wajib pajak yang ditemui di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling incidental*. Teknik *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011:85). Teknik ini dipilih oleh peneliti karena teknik ini praktis untuk digunakan dalam pengambilan sampel penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjektif yang berupa tanggapan dari responden melalui angket (kuisisioner). Pada penelitian ini digunakan data primer berupa kuisisioner yang diberikan kepada responden.

Sumber data primer kuisisioner berasal dari para wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Kabupaten Gresik Wilayah Utara.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner. Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, responden dapat memilih jawaban yang telah disediakan di dalam kuisisioner. Kuisisioner dibagikan kepada Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik Utara yang telah dipilih untuk menjadi responden. Dalam proses pendistribusian kuisisioner ini peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai tata cara pengisian dan memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuisisioner tersebut. Teknik pengambilan data ini dilakukan secara langsung pada responden.

1.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel bebas (*Independen variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, baik secara positif maupun secara negatif (Sekaran, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Modernisasi sistem administrasi perpajakan (X)

Variabel terkait (*dependen variable*) merupakan variabel yang menjadi penelitian utama penelitian (Sekaran, 2006) variabel terkait dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Y)

3.6.2 Definisi Operasional

Modernisasi sistem administrasi perpajakan adalah proses dari penata usaha dan pelayanan terhadap kewajiban-kewajiban dan hak-hak wajib pajak yang berdasarkan fungsi dan buka jenis pajak, dengan adanya pemisahan fungsi antara fungsi pelayanan, pengawasan, pemeriksaan, keberatan dan pembinaan yang tersebar pada masing-masing seksi teknik. Serta dalam bidang teknologi informasi, diterapkan aplikasi elektronik SPT (e-SPT) untuk pelaporan SPT secara elektronik dan aplikasi *OnLine payment* untuk pembayaran pajak. Indikator pengukuran untuk variabel independen (modernisasi sistem administrasi perpajakan) ini meliputi: Struktur organisasi, *busnis process* dan TI, manajemen sumber daya dan Pelaksanaan *good governance*.

1. Modernisasi struktur organisasi

Modernisasi Struktur Organisasi adalah pendekatan modernisasi administrasi yang berusaha untuk mengatasi masalah-masalah organisasi yang berskala besar, guna mengatasi biopatologi, dan disfungsi organisasi (irmayani, Ririn 2015), yang terdiri dari 3 butir pertanyaan yang berkaitan dengan (1) struktur organisasi modern telah berdasarkan fungsi pelayanan, dan konsultasi. (2) adanya *account representative* yaitu membimbing wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. (3) memberi kemudahan dengan adanya *account representative*.

2. Modernisasi *Business process* dan teknologi informasi

Business process dan teknologi informasi adalah perusahaan dan pelayanan terhadap kewajiban-kewajiban dan hak-hak wajib pajak yang berdasarkan fungsi dan bukan jenis pajak, dengan adanya pemisahan fungsi antara lain pelayanan, pengawasan, pemeriksaa, keberatan dan pembinaan yang tersebar pada masing-masing teknis (Gede, 2016) Indikator yang digunakan meliputi 4 butir pertanyaan yaitu (1) Pelayanan yang diberikan DJP kepada masyarakat dengan penggunaan teknologi informasi yang diterapkan pada kantor-kantor pajak seperti e-SPT, (2) pembayaran secara *online*, (3) pelaporan pajak elektronik akan memudahkan Wajib Pajak dalam melakukan pelaporan, (4) pembayaran dan pendaftaran, sehingga dengan bentuk pelayanan tersebut diharapkan akan dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak.

3. Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut (Dianasari, 2010) perbaikan sistem dan manajemen SDM. Secanggih apapun struktur, sistem, teknologi informasi, metode dan alur kerja suatu organisasi, semua itu tidak akan dapat berjalan dengan optimal tanpa didukung SDM yang *capabile* dan berintegritas. Pengukuran variabel manajemen sumber daya menggunakan 2 butir pertanyaan yaitu aparat pajak mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh wajib pajak mengenai perpajakan dan memberikan informasi/penjelasan secara lengkap sehingga wajib pajak dapat mengerti dengan baik.

4. *Good corporate governance*

Menurut Gede (2016), mengatakan bahwa *Good corporate governance* merupakan program pemerintahan yang bersih dan berwibawa, juga merupakan bagian dari modernisasi administrasi perpajakan. *Good corporate governance* merupakan bentuk pelayanan yang diberikan DJP kepada masyarakat dengan penerapan tata kelola yang baik dalam pelaksanaan tugasnya. Membangkitkan kesadaran dan memotivasi aparatur pajak untuk menjadi aparatur DJP yang bersih, adil, dan jujur, serta menjunjung nilai-nilai moral dan etika merupakan langkah awal DJP dalam memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Dengan penelitian ini di ukur dengan indikator yang di gunakan oleh (madewing, Irmayanti ; 2013) yaitu Aparat pajak memberikan pelayanan yang sama terhadap semua wajib pajak tanpa membandingkan besar kecilnya pajak terutang dan

adanya kejujuran aparat pajak ketepatan dan ketegasan dalam penerapan Undang-undang/ peraturan.

3.6.2.1. Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Nurmanto dalam rahayu (2010: 138) mengatakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang digunakan oleh (widayanti dan nuris 2010) dengan 9 butir pertanyaan yaitu (1) mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, (2) mengisi SPT sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, (3) menyampekan SPT ke kantor perpajakan sebelum batas akhir penyampaian SPT, (4) menghitung pajak terhutang, (5) membayar kekurangan pajak, (6) dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh KPPakan meningkatkan kepatuahn wajib pajak, (7) selalu melakukan pembukuan atau pencatatan, (8) aparat pajak telah memungut pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan (9) telah menyampaikan SPT dengan lengkap sesuai kebutuhan perpajakan.

3.6.3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang dilakukan untuk mengukur variabel Modernisasi Struktur organisasi, Modernisasi *Busnissess process* dan teknologi informasi, Manajemen sumber daya manusia, *Good corporate governance* dan kepatuhan wajib pajak adalah skala tingkat (likert) 5 point untuk 5 pertanyaan dengan pola sebagai berikut : Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS); Angka 2 = tidak setuju (TS) ;

Angka 3 = Kurang Setuju (KS) ; angka 4 = Setuju (S) ; Angka 5 = Sangat Setuju (SS).

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang bertujuan untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif

3.7.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data memiliki dua konsep yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari kuisisioner penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan kuisisioner.

3.7.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner, suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner (ghozali, 2005;45). Pengujian dilakukan menggunakan *pearson correlation*, jika hasil korelasi antara tiap pertanyaan dengan skor total menunjukkan hasil signifikansi $< 0,05$ dan korelasi $> 0,3$ maka dinyatakan valid.

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan *cronbach alpha* untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuisioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya (Wijaya, 2012:189 dalam irmayanti 2013). Jika nilai $\alpha > 0.7$ artinya realibilitas mencakupi (sufficent realibily) sementara jika $\alpha > 0.80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.7.3. Uji Klasik

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.7.3.2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Wijaya, 2012:130).

3.7.4. Model Regresi linier sederhana

Wijaya (2012:97) menjelaskan bahwa analisis regresi bertujuan menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Selanjutnya Wijaya (2012:98) mengemukakan bahwa regresi linier sederhana digunakan apabila variabel dependent dipengaruhi hanya oleh satu variabel independent. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak

a = Nilai intercept (konstanta)

b = Koefisien regresi

X = Modernisasi sistem administrasi perpajakan

e = Error

3.7.5. Uji Parsial (t-test)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial.

Langkah – langka urutan menguji hipotesis dengan uji t adalah :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

Ho = berarti secara persial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikansi antara X dengan Y.

H₁ =berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X dengan Y.

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti Ho diterima dan H₁ ditolak,

Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti Ho ditolak dan H₁ diterima.

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

Jika t hitung $>$ t tabel, maka Ho ditolak dan H₁ diterima,

Jika t hitung $<$ t tabel, maka Ho diterima dan H₁ ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.5. Analisis korelasi

Analisis korelasi dapat digunakan yang bersifat asosiatif, yaitu untuk mengetahui kekuatan dan signifikansi hubungan antara dua variabel (Hariwijaya dan Triton, 2011:86). Kekuatan hubungan antara dua variabel dapat diketahui berdasarkan nilai r hasil analisis korelasi. Nilai r dapat dicari dengan rumus korelasi produk moment pearson (Hariwijaya dan Triton, 2011:88).

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *bivariate correlation* yang sering disebut dengan korelasi Product Moment Pearson berguna untuk menguji korelasi antar dua variabel. Di dalam melakukan uji korelasi perlu diperhatikan *Test of Significance*. Nilai korelasi apabila dikuadratkan akan menghasilkan nilai koefisien determinasi (Wijaya, 2012:90).

Selanjutnya besar nilai r dapat diinterpretasi untuk memperkirakan kekuatan hubungan korelasi, seperti ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Korelasi

Interval Nilai r^*)	Interprestasi
0.001 – 0.200	Korelasi sangat lemah
0.201 – 0.400	Korelasi lemah
0.401 – 0.600	Korelasi cukup kuat
0.601 – 0.800	Korelasi kuat
0.801 – 1.000	Korelasi sengat kuat

*) Interpretasi berlaku untuk nilai r positif maupun neg